



Pilkada Damai di DIY

'Pertarungan' Dimulai

YOGYA (KR) - Perebutan mendapatkan simpati rakyat untuk meraih kursi kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam Pilkada 2017 di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulonprogo dimulai. Selasa (27/10), KPU Kota Yogyakarta dan KPU Kabupaten Kulonprogo menetapkan nomor urut pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah masing-masing daerah.

Di pertarungan Pilkada Kota Yogyakarta, pasangan calon, Imam Priyono D Putranto SE MSI-Achmad Fadli mendapat nomor urut 1. Sedangkan pasangan Drs H Haryadi Suyuti-Drs Heroe Poerwadi MA mendapatkan nomor urut 2.

Usai pengambilan nomor urut, kedua pasangan kompak menuju ke masjid usai pengundian nomor urut di KPU Kota Yogya, Selasa (25/10).

Bagi Imam Priyono, justru para pendukungnya sejak awal mengharapkan bisa memperoleh nomor 1. Pasalnya, nomor 1 melambangkan persatuan dan kesatuan sehingga diharapkan mampu menyatukan semua elemen yang ada di Kota Yogya.

*** Bersambung hal 7 kol 1**

'Pertarungan' Sambungan hal 1

Sementara bagi Haryadi Suyuti, nomor 2 juga dapat bermakna dua kalimat syahadat. Selain itu juga bentuk kesempurnaan dan keseimbangan, pasalnya Allah menciptakan siang dan malam supaya hambanya dapat terus bertawakal. Sedangkan Ketua KPU Kota Yogya Wiwin Budiyanto mengungkapkan, usai pengundian nomor urut pasangan calon kepala daerah adalah kampanye. Masa kampanye akan dimulai 28 Oktober 2016 hingga 11 Februari 2017. "Ada masukan dari masyarakat untuk tidak menggelar kampanye rapat umum karena dikhawatirkan justru menimbulkan keributan. Kita serahkan semuanya ke masing-masing pasangan karena kampanye rapat umum menjadi hal setiap pasangan dan itu diatur di perundangan," jelasnya. (Berita terkait halaman 2)

Sedangkan di KPU Kabupaten Kulonprogo, pasangan Drs H Zuhadmono Azhari MPd dan BRAY HJ Iritani Pramaestuti mendapat nomor urut 1, sedangkan pasangan dr H Haslo Wardoyo SpOG(K) dan Drs H Sutedjo memperoleh nomor urut 2. Pengundian oleh masing-masing pasangan dilakukan dalam Rapat Pleno Terbuka yang dipimpin Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kulonprogo Muh Isnaini STP MM. Selasa (25/10) pukul 10.40 WIB, di Kantor KPU setempat. Hadir semua anggota KPU Kulonprogo, KPU DIY, Penjabat Bupati Kulonprogo, Sekretaris Daerah (Sekda), Forkompinda, Tim Paslon, SKPD terkait, serta undangan lainnya. Kedua pasangan usai pengundian nomor urut juga melakukan Deklarasi Kampanye Damai. Pasangan Zuhad-Iritani mengaku bersyukur mendapatkan nomor urut 1. "Ini tanda-tanda baik. Diharapkan ini akan menjadi berkat, sehingga dapat memakmurkan masyarakat Kulonprogo," kata Zuhad, yang menambahkan Iritani bahwa ini ada calon perempuan, yang merupakan peran aktif perempuan.

Haslo Wardoyo juga merasa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT karena pasangan Haslo-Tedjo diberikan nomor urut 2. "Kami merasa senang semoga nomor 2 mendapat ridho dari Allah SWT, sehingga saya dan Pak Tedjo dapat melanjutkan dua periode memimpin pemerintahan. Tentu saja pasangan "Sehat" kalau sehat tentu dua kali sehat sehat, sehingga sekujur Haslo-Tedjo menjadi pasangan yang langgeng," kata Haslo sambil menambahkan nomor urut 2 yang dididam-idamkan dengan salam dua janyra, sehingga "Sehat" jild 2 dapat diwujudkan. (Berita terkait halaman 5).

Menanggapi telah diambilnya nomor urut pasangan calon, Sekretaris UGM Prof Dr Sunyoto Usman mengemukakan, agar tidak terjadi konflik maka aturan main harus ditegakkan. "Siapa pun kandidatnya, dari partai maupun harus bersedia mengikut aturan main yang telah ditetapkan," terangnya.

Menurut Sunyoto, menghadapi gelaran pilkada serentak 2017, masyarakat harus diedukasi dan diberi pemahaman bahwa pemerintahan dipilih melalui mekanisme pilkada (sistem demokrasi) masih lebih baik dibanding mekanisme lain misalnya otoriterisme dengan kekuasaan tidak terbatas. Namun kebebasan dalam berdemokrasi bukan dimaknai kebebasan yang sebebas-bebasnya, melainkan ada aturannya. "Kandidat dan pemilih harus paham bahwa demokrasi menuntut partisipasi, transparansi dan akuntabilitas," ujarnya.

Meskipun pilkada di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulonprogo masing-masing hanya diikuti dua pasang calon (head to head), namun potensi konflik tidaklah besar. Pasalnya pemilih di Yogyakarta sudah sangat dewasa, demokratis dan cukup berpendidikan. Terlebih ada sosok Sultan di tengah masyarakat yang mampu menjadi penengah jika terjadi konflik. Selain itu masyarakat Yogya, masih menonjolkan nilai-nilai falsafah Jawa, seperti sikap *ngawu*, *aja ngono mangsa* yang berarti jangan ambles atau *ngono yo ngono ning aja ngono* untuk menekan emosi. Selain itu warga Yogya meyakini bahwa kebenaran sejati hanya milik Tuhan, sehingga kekuasaan dimaknai hanya pemberian Tuhan dan bisa diambil sewaktu-waktu. "Nilai-nilai ini secara tidak langsung mengajak orang untuk menggunakan nalar dalam bertindak," katanya.

(DhWidiDevif
lg.Trihastono, S.Sos., M.M
NIP. 19600722-199603-1-00



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005